

Penguatan Spirit Ukhwah Wathaniyah Santri Melalui Sifat Uswatun Hasanah Pendidik

Musaddad Harahap

Universitas Islam Riau

musaddadharahap@fis.uir.ac.id

Ary Antony Putra

Universitas Islam Riau

aryantonyputra@fis.uir.ac.id

Lina Mayasari Siregar

Institut Agama Islam Padang Lawas

linamayasarisiregar21@gmail.com

Diana Irma Permatasari

Universitas Islam Riau

dianairmapermatasari@student.uir.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.956

Received : 30/01/2024

Revised : 28/05/2024

Accepted : 01/07/2024

Published : 01/07/2024

Abstract

The problem of this research is the perception that santri are often considered to lack a sense of ukwah wathaniyah. The purpose of the study was to determine how the influence of the uswatun hasanah nature of educators on ukwah wathaniyah santri. The research method used is quantitative and the data collection instrument is a questionnaire. Data analysis using simple linear regression. The results showed that the significance value was 0.047, meaning that the significance value of the anova table was greater than 0.05 ($0.047 < 0.05$). From this data, it can be concluded that the hypothesis is accepted, namely that there is an influence of the uswatun hasanah nature of educators on the spirit of ukwah wathaniyah of students at Nurul Huda Al-Islami Islamic Boarding School in Pekanbaru City. Furthermore, because the value of the regression coefficient is negative (-), it can be concluded that the nature of uswatun hasanah educators negatively affects the spirit of ukwah wathaniyah santri. So the regression equation is $Y = 62.994 - 0.107 X$. Thus it can be concluded that if the uswatun hasanah nature of educators decreases, it will negatively affect the spirit of ukwah wathaniyah santri.

Keywords: uswah hasanah, ukwah wathaniyah, boarding school, santri

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah adanya persepsi bahwa santri sering dianggap kurang memiliki rasa kecintaan terhadap tanah air (*ukhwah wathaniyah*). Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh sifat *uswatun hasanah* pendidik terhadap *ukhwah wathaniyah* santri. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dan instrumen pengumpulan datanya adalah angket. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.047, artinya nilai signifikansi tabel anova lebih besar dari pada 0.05 ($0.047 < 0.05$). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh sifat *uswatun hasanah* pendidik terhadap spirit *ukhwah wathaniyah* santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru. Seterusnya, karena nilai koefisien regresi bernilai negatif (-), maka dapat disimpulkan bahwa sifat *uswatun hasanah* pendidik berpengaruh negatif terhadap spirit *ukhwah wathaniyah* santri. Jadi persamaan regresinya adalah $Y = 62.994 - 0.107 X$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila sifat *uswatun hasanah* pendidik menurun maka akan berpengaruh negatif terhadap spirit *ukhwah wathaniyah* santri.

Kata kunci: *uswah hasanah, ukhwah wathaniyah, pondok pesantren, santri*

A. Pendahuluan

Dewasa ini Indonesia telah dihadapkan dengan isu perbedaan konsep persaudaraan warga negara (*ukhwah wathaniyah*). Puncak peristiwa ini terjadi pasca pesta demokrasi, khususnya pemilihan presiden republik Indonesia pada tahun 2019 lalu. Fenomena ini disinyalir akibat polarisasi yang terjadi pasca pilkada dan pilpres tersebut.¹ Peristiwa ini telah memberi dampak psikologis terhadap rakyat sebagai pemilih. Selain itu, muncul ketidakpercayaan, keterbelahan, ketegangan, merosotnya stabilitas,² bahkan membuat rusaknya moral, dan pada akhirnya masyarakat tidak produktif. Lahirnya polarisasi sesungguhnya sangat erat kaitannya dengan keberpihakan masing-masing kelompok terhadap negara ini. Pada tahap ini sikap itu sangat baik. Namun dalam implementasinya terdapat perbedaan tajam, tidak sejalan, bermusuhan, persekusi, kormabn jiwa, saling klaim paling toleran, orang lain dianggap intoleran dan tidak punya jiwa NKRI, begitu juga sebaliknya.

Kompleksnya persoalan *ukhwah wathaniyah* sesama anak bangsa tentu menjadi bom waktu jika dibiarkan. Pemberitaan-pemberitaan tendesius telah banyak menimbulkan konflik yang melibatkan identitas agama, suku, ras, bangsa, dan negara. Hal ini justru sangat berbahaya bagi generasi muda terutama golongan santri.

Masa depan santri penting dijaga dan diperhatikan mengingat jumlahnya yang sangat fantastis yaitu mencapai 4.373.694 dengan jumlah pondok pesantren sebanyak 30.495 (Data Emis Pendis 2021). Jadi maju mundurnya peradaban bangsa ini sangat ditentukan oleh santri yang berada dalam lembaga-lembaga pendidikan,³ terutama lembaga pendidikan Islam. Jangan sampai mereka terperangkap sifat intoleran dan benci negara sendiri.

Meskipun begitu santri-santri hari ini sering menjadi sasaran isu intoleran dan radikalisme, terutama santri-santri yang berada di pondok pesantren yang lebih menekankan

¹ Aryojati Ardipandanto, *Dampak Politik Identitas Pada Pilpres 2019: Perspektif Populisme [The Impact of Identity Politics On President Election 2019: Populism Perspective]*, *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, vol. 11 (Journal of Economic and Public Policy, 2020), <https://doi.org/10.22212/JP.V11I1.1582>.

² Muhammad Rizal Baihaqi, *Demokrasi Digital: Memahami Dampak Dan Tantangan* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020).

³ Yasin Nurfalah, "Hubungan Perkembangan Emosi Remaja Dengan Pendidikan Islam," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 1 (December 16, 2017): 31-46, <https://doi.org/10.33367/TRIBAKTI.V28I1.407>.

ilmu agama. Pemberitaan semacam itu sangat mudah diakses diberbagai media sosial. Sejauh pengamatan dan info yang didapatkan, di Kota Pekanbaru terdapat pondok pesantren yang sangat identik dengan pembelajaran agama. Pembelajaran umum tidak terlalu menjadi prioritas. Adapun kegiatan santri banyak disibukkan dengan ilmu-ilmu agama yang berbasis kita kuning. Mereka mendengar, membaca, menulis, menghafal, mudzakaroh, dan sebagainya. Kegiatan tersebut mereka lakukan di kelas, asrama, masjid, lingkungan pesantren. Selain itu, tradisi menjadi *mustamiq* dalam kajian-kajian keislaman merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Membaca barjanji, sholawatan, nasyid atau marawis telah menjadi kultur (*bi'ah*). Cara berpakaian mereka sangat normatif. Tata kramanya kental adat ketimuran. Pergaulannya terbatas karena iklimnya telah dirancang fokus *tafaqquh fi al-din*. Dari fenomena ini, maka santri-santri di pondok pesantren ini terkesan eksklusif. Sehingga eksistensi mereka dalam mencintai tanah air sering diragukan. Mereka dianggap masyarakat yang sengaja mengkerdikan diri dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Begitulah problematika *ukhwah wathaniyah* saat ini, terutama kaitannya dengan para santri. Santri idealnya memiliki kemampuan menyeimbangkan diri untuk tidak terperangkap dalam radikalisme, ekstremisme, dan lainnya, walaupun saat ini santri memiliki orientasi lain selain belajar agama,⁴ namun santri tetap menjadi garda terdepan dalam menjaga *ukhwah wathaniyah*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka sangat penting untuk melakukan penelitian tentang tema spirit *ukhwah wathaniyah* santri. Adapun tema dan lokus penelitian ini dapat dirumuskan Pengaruh Sifat Uswatun Hasanah Pendidik Terhadap Spirit *Ukhwah Wathaniyah* Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan kepada fenomena-fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui satu variabel dengan variabel-variabel lainnya.⁵ Pemilihan jenis korelasional didasarkan pada tingkat eksplanasi tema yang diteliti, maka penelitian ini termasuk pada kelompok tema asosiatif kausal yaitu adanya hubungan yang bersifat sebab akibat.⁶

Sesuai dengan lokus penelitian, maka populasi penelitian ini ditetapkan seluruh santri aktif tingkat aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru yang berjumlah 166 santri. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode yang dikembangkan oleh Slovin. Taraf kesalahan (*margin of error*) yang diperkenan 5%.⁷ Jadi berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin, maka sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 114 santri. Adapun pengumpulan data yang digunakan kuesioner. Pengukurannya menggunakan skala *likert*, yaitu untuk mengukur sikap dan pendapat sampel tentang tema penelitian.⁸ Secara teoritis kuesioner tidak dapat digunakan sebelum memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Adapun uji validitas dimaksudkan untuk melihat kesesuaian alat pengukur dengan tujuan yang akan diukur.

⁴ Mustakim Mustakim, "Pergeseran Orientasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Mayan Kranding Mojo Kediri)," *Prosiding Nasional 2* (December 18, 2019): 131-50, <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/20>.

⁵ Asep Saiful Hamdi and E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Depublish, 2014).

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁷ Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Sedangkan uji reliabilitasnya dimaksudkan untuk melihat kualitas dan kemantapannya (*consistency*) pengukuran yang dilakukan.⁹

Langkah selanjutnya uji validitas, yaitu dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r table pada taraf $\alpha = 0,05$. Sementara uji reliabilitas formulasinya dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Selanjutnya uji hipotesis akan dilakukan setelah lolos uji asumsi klasik. Uji ini akan dilakukan dengan dua cara yaitu; uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas menggunakan teknik *One Sample Koolmogorov-Smirnov*. Sedangkan teknik uji linearitas akan berpedoman pada *deviation form linearity*. Dalam uji ini menggunakan tools SPSS v. 21.

Setelah uji validitas dan reliabilitas tuntas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan teknik uji statistik regresi linear sederhana. Teknik ini dimaksudkan untuk mencari bagaimana pengaruh antara dua variabel yang akan diteliti. Formulasinya adalah berpedoman pada tabel *coefficiensts* dari output SPSS versi 21. Jadi apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$ berarti variabel X berpegaruh kepada variabel Y (H_a). Namun bila data menunjukkan sebaliknya, berarti dapat diputuskan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y (H_0).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Lokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami kota Pekanbaru. Pesantren ini terletak di Jl. Handayani No.25, RT.01/RW.15, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28293. Berdiri pada tahun 1997 dan usianya sampai saat ini sudah ± 27 tahun. Pada awal pendirian pondok pesantren, penyelenggaraan pendidikannya dilakukan secara terpadu, yaitu penerapan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Pondok Pesantren. Jadi semenjak berdirinya pondok pesantren ini telah menjadi lentera untuk para generasi muslim di provinsi Riau, khususnya di kota pekanbaru. Sejauh ini pondok pesantren ini masih tetap *survive* dengan ciri khasnya. (Data Resmi Ponpes Nurul Huda Al-Islami kota Pekanbaru).

Adapun kelebihan yang diprioritaskan untuk diperoleh para santri di pesantren ini adalah; (1) setelah 6 tahun belajar santri akan memperoleh ijazah madrasah, (2) memperoleh bimbingan baca kitab kuning secara mendalam, (3) memperoleh bimbingan baca Al-Qur'an secara tartil, (4) mendapat bimbingan seni tilawah Al-Qur'an, (5) Manaqib Syaikh Abd. Qodir Jailani, (6) mendapat bimbingan belajar mengopreasikan komputer, (7) mempelajari *dibaiyyah* dan al-Barjanji secara baik, (8) memperoleh pengalaman muzakarah dan musyawarah, (9) memperoleh kompetensi di bidang perkebunan dan pertukangan, , (10) memperoleh pembekalan dan pengalaman dakwah, (11) memperoleh bimbingan bela diri pencak silat pagar nusa. (Data Resmi Ponpes Nurul Huda Al-Islami kota Pekanbaru).

2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebagaimana lazimnya, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian wajib untuk dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Kedua uji tersebut dimaksudkan untuk memastikan semua item pertanyaan dalam kuesioner memiliki tingkat kebenaran, keterpercayaan, dan kehandalan serta sesuai dengan landasan teori yang sudah disusun sebelumnya. Karena kedua uji tersebut sangat penting, terlebih dahulu dilakukan sebelum instrumen penelitian digunakan atau dibagikan kepada respon. Dalam pengujian instrumen penelitian, biasanya menggunakan responden yang punya kesamaan dengan responden penilitian. Adapun responden tahap uji instrumen ini terdiri dari 30 orang santri. Alasan penentuan ke 30 orang tersebut karena jumlah

⁹ Sugiyono.

populasi relatif banyak yaitu 166 santri. Sementara sampel hanya 114 orang berdasarkan ketentuan teori Slovin. Karena sisanya lebih dari 30 orang, maka dalam penelitian ini diputuskan untuk menjadi sisa sampel tersebut menjadi responden untuk uji instrumen data. Dalam pelaksanaannya, setelah 30 orang tersebut mengisi angket, maka untuk pengumpulan data riset mereka tidak lagi dilibatkan.

Adapun jumlah item pertanyaan angket yang sudah disediakan dalam pra riset untuk masing-masing variabel berbeda. Item pertanyaan pada variabel X (Sifat Uswatun Hasanah Pendidik) berjumlah 15. Sedangkan untuk variabel Y (Ukhwah Wathaniyah Santri) berjumlah 14. Sebelum dilakukan uji pra riset masing-masing item pertanyaan yang dikonstruksikan sudah disinkronisasikan dengan konsep operasional penelitian. Dalam rangka mempermudah pengujian data validitas dan reliabilitas angket, digunakan aplikasi statistik SPSS versi 21.

Adapun hasil uji validitas variabel X (Sifat Uswatun Hasanah Pendidik) dan variabel Y (Ukhwah Wathaniyah Santri), sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X (Sifat Uswatun Hasanah Pendidik)

Nomor Soal	r hitung	r tabel	sig. (2-tailed)	Keterangan
X01	0.545	0.361	0.002	Valid
X02	0.519	0.361	0.003	Valid
X03	0.480	0.361	0.007	Valid
X04	0.753	0.361	0.000	Valid
X05	0.482	0.361	0.007	Valid
X06	0.433	0.361	0.017	Valid
X07	0.754	0.361	0.000	Valid
X08	-0.191	0.361	0.311	Tidak valid
X09	-0.421	0.361	0.020	Tidak valid
X10	0.494	0.361	0.006	Valid
X11	0.515	0.361	0.004	Valid
X12	0.714	0.361	0.000	Valid
X13	0.456	0.361	0.011	Valid
X14	0.715	0.361	0.000	Valid
X15	0.852	0.361	0.000	Valid

Berpedoman pada data di atas, maka dapat diinterpretasikan dari 15 item pertanyaan, terdapat 13 item yang dinyatakan valid karena nilai signifikansi masing-masing item tersebut lebih kecil dari pada 0.05. Adapun 2 item lainnya dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid pertama nomor 8. Jika dilihat tabel di atas item nomor 8 memiliki nilai signifikansi $0.311 > 0.05$ dan nilai r hitung $-0.191 < 0.31$. Item kedua yang tidak valid nomor 9. Dari data di atas terlihat nilai signifikansi $0.02 < 0.05$, tetapi nilai r hitungnya bernilai negatif -0.421 , sehingga item juga tidak valid. Dengan demikian item pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 13. Sedang dua lainnya tidak digunakan lagi sebagai instrumen dalam penelitian. Kesimpulannya adalah semua data yang valid akan digunakan dan dibagikan kepada responden penelitian sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya. Adapun data yang tidak valid akan dibuang, termasuk sebelum dilakukan uji reliabilitas. Kedua data yang tidak valid tersebut tidak lagi dimasukkan pada olahan data pada saat dilakukan uji reliabilitas.

Tabel 2. Variabel Y (Ukhwah Wathaniyah Santri)

Nomor Soal	r hitung	r tabel	sig. (2-tailed)	Keterangan
Y01	.561	0.361	.001	Valid
Y02	.610	0.361	.000	Valid
Y03	.632	0.361	.000	Valid
Y04	.206	0.361	.276	Tidak Valid
Y05	.681	0.361	.000	Valid
Y06	.586	0.361	.001	Valid
Y07	.560	0.361	.001	Valid
Y08	.378	0.361	.040	Valid
Y09	.877	0.361	.000	Valid
Y10	.479	0.361	.007	Valid
Y11	.502	0.361	.005	Valid
Y12	.698	0.361	.000	Valid
Y13	.557	0.361	.001	Valid
Y14	.492	0.361	.006	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 14 item pertanyaan terdapat 13 item pertanyaan yang valid. Keputusan ini diambil karena nilai r hitung ke 13 item pertanyaan tersebut lebih besar dari nilai r tabel 0.361. Adapun satu item pertanyaan yang tidak valid karena nilai r hitung $0.206 < 0.361$ dan nilai signifikansinya $0.276 > 0.05$. Dengan demikian instrumen penelitian variabel Y yang digunakan dalam penelitian hanya berjumlah 13 item pertanyaan.

Setelah interpretasi uji validitas variabel X dan Y tuntas, maka berikut akan disajikan data hasil uji reliabilitas variabel X dan Y. Sebelum dilakukan uji reliabilitas ini, item-item pertanyaan yang tidak valid dibuang dan tidak ikut dalam rentetan data pada masing-masing instrumen. Adapun hasil uji reliabilitas variabel X dan Y, sebagai berikut:

Tabel 3. Variabel X (Sifat Uswatun Hasanah Pendidik)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	13

Teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan berpedoman kepada nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics*. Dari tabel 3 di atas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0.856 > 0.60$, artinya bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau benar-benar konsisten. Untuk itu angket yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian telah memenuhi standar sesuai teori statistik.

Tabel 4. Variabel Y (Ukhwah Wathaniyah Santri)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	13

Sedangkan pada tabel 4 terlihat nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics* sebesar $0.842 > 0.60$, sehingga untuk kuesioner variabel Y dinyatakan reliabel atau benar-benar konsisten dan sah digunakan dalam penelitian. Karena sudah memenuhi standar uji reliabel, maka kuesioner variabel Y tidak diragukan lagi digunakan menjangkau data penelitian.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Adapun uji asumsi klasik dimaksud untuk memastikan data penelitian menyebar dengan disekitar garis normal. Uji ini juga sebagai salah satu syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65405886
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel di atas, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.907 lebih besar dari 0.05 ($0.907 > 0.05$), maka dapat diinterpretasikan bahwa data residual penelitian ini telah berdistribusi normal. Untuk itu sebagaimana diformulasikan dalam uji asumsi klasik, jika data penelitian telah berdistribusi normal, maka dapat diteruskan uji linearitas, selanjutnya baru dilakukan uji hipotesis.

b. Uji Linearitas

Untuk melihat apakah kedua variabel penelitian ini memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak, berikut ditampilkan hasil uji linearitasnya:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
		(Combined)	45.363	10	4.536	1.700	.091
Ukhwah Wathaniyah * Uswatun Hasanah	Between Groups	Linearity	11.096	1	11.096	4.158	.044
		Deviation from Linearity	34.267	9	3.807	1.427	.186
		Within Groups	274.891	103	2.669		
		Total	320.254	113			

Dari tabel di atas, terlihat *Deviation from Linearity* sebesar 0.186, lebih besar dari 0.05 ($0.186 > 0.05$), artinya kedua variabel penelitian ini terdapat hubungan yang linear secara signifikan yaitu antara variabel Uswatun Hasah dengan variabel Ukhwah Wathaniyah. Dengan demikian, uji asumsi klasik sebagai uji prasyarat hipotesis telah terpenuhi dan uji hipotesis sendiri boleh dilakukan.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat tuntas yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, maka langkah berikutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis ini dimaksudnya untuk menjawab

pertanyaan penelitian (*research question*) dan hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun hasil uji hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 7. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.096	1	11.096	4.020	.047 ^b
	Residual	309.158	112	2.760		
	Total	320.254	113			

a. Dependent Variable: Ukhwah Wathaniyah
 b. Predictors: (Constant), Uswatun Hasanah

Berpedoman pada tabel anova di atas, maka tampak nilai signifikansi sebesar 0.047, artinya nilai signifikansi tabel anova tersebut lebih besar dari pada 0.05 ($0.047 < 0.05$). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh sifat uswatun hasanah pendidik terhadap spirit ukhwah wathaniyah santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru.

Sementara besaran pengaruh sifat uswatun hasanah pendidik terhadap spirit ukhwah wathaniyah santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.186 ^a	.035		.026

a. Predictors: (Constant), Uswatun Hasanah
 b. Dependent Variable: Ukhwah Wathaniyah

Pada tabel model summary di atas, terlihat nilai R Square 0.035 atau 35%. Jika diinterpretasikan maka data itu menunjukkan bahwa pengaruh sifat uswatun hasanah pendidik terhadap spirit ukhwah wathaniyah santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru sebesar 35%. Bila dikonversi nilai 35% ini ke dalam formulasi interpretasi koefisien korelasi, maka angka tersebut berada pada level rendah. Tabel interpretasi koefisien korelasi, bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana model regresi penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut:

Tabel 10. Coefficients

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	62.994	3.147		20.020	.000
1	Uswatun Hasanah	-.107	.053	-.186	-2.005	.047

a. Dependent Variable: Ukhwah Wathaniyah

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai konstan dari *unstandardized* sebesar 62.994. Interpretasi angka ini adalah jika sifat uswatun hasanah pendidik tidak ada maka ukhwah wathaniyah santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru sebesar 62.994. Sementara bila dilihat nilai angka koefisien regresi, maka kelihatan angkanya sebesar -0.107. Interpretasi angka tersebut adalah apabila ada penambahan 1% sifat uswatun hasanah pendidik (X), maka sprit ukhwah wathaniyah santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru akan mengalami peningkatan sebesar -0.107.

Seterusnya, karena nilai koefisien regresi bernilai negatif (-), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (sifat uswatun hasanah pendidik) berpengaruh negatif terhadap spirit ukhwah wathaniyah santri (Y). Jadi persamaan regresi penelitiannya adalah $Y = 62.994 - 0.107 X$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila sifat uswatun hasanah pendidik menurun maka akan berpengaruh negatif terhadap spirit ukhwah wathaniyah santri khususnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru.

5. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tentang spirit ukhwah wathaniyah santri khususnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru. Spirit ukhwah wathaniyah merupakan konsep yang sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda, khususnya para santri. Pada bagian teori sudah dijelaskan bahwa ukhwah wathaniyah merupakan wujud dari rasa persaudaraan karena tanah air, tempat kelahiran, tanah tumpah darah, atau kampung halaman. Ukhwah jenis ini berarti menganggap seseorang sebagai saudara sebangsa tanpa memandang agama dan suku, tidak membeda-bedakan satu sama lain, semua mendapat perhatian dan perlakuan yang sama. Meskipun ukhwah wathaniyah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, namun hari ini generasi muda, tak terkecuali santri banyak yang tidak mencerminkan dan bahkan tidak mengetahui secara pasti bagaimana seharusnya bersikap dan bertindak terhadap bangsa dan negara dengan segala variannya.

Mengingat sikap *ukhwah wathaniyah* sering terabaikan dalam kehidupan generasi muda, khususnya santri, maka sangat penting untuk melakukan langkah-langkah perbaikan. Jalan perbaikan tentu banyak sekali, salah satunya dengan melakukan penelitian. Inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian dilakukan. Penelitian ini sendiri ingin menguji teori yang menekankan bahwa sifat uswatun hasanah pendidik dapat menjadi faktor yang untuk membentuk kepribadian santri. Kepribadian santri disini mencakup berbagai aspek dalam kehidupannya, misalnya moral, spiritual, dan sosialnya.¹⁰ Jadi *posisi ukhwah wathaniyah* yang dimaksudkan dalam penelitian ini dititik beratkan pada aspek sosialnya. Untuk itu idealnya

¹⁰ Ahmad Izzan and Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran* (Bandung, 2015).

santri harus memiliki kepekaan sosial yang tinggi, misalnya kepekaan terhadap saudara sesuku, sekampung, sebangsa, setanah tanah air, dan sebagainya.

Adapun kondisi awal spirit *ukhwah wathaniyah* santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru sebetulnya tidak terlalu buruk, tapi tetap perlu untuk diteliti karena idealnya santri pondok pesantren harus memiliki spirit *ukhwah wathaniyah* yang tinggi. Gambaran spirit *ukhwah wathaniyah* santri yang tidak terlalu buruk tersebut dapat dilihat dari nilai *constant* yang mencapai angka sebesar 62.99. Angka *constant* 62.99 ini menunjukkan bahwa pada mulanya kemampuan santri menampilkan spirit *ukhwah wathaniyah* sudah cukup baik tanpa adanya intervensi sifat *uswah hasanah* pendidik. Apabila dikaitkan dengan kondisi lapangan, hal ini sangat wajar karena eksistensi pondok pesantren sebagai tempat santri menuntut ilmu embrionya sangat erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai kecintaan terhadap tanah air. Dalam ajaran pondok pesantren, kecintaan terhadap tanah air atau nasionalisme tidak bisa tawar-tawar. Mencintai tanah air adalah bagian dari iman. Tidak mungkin Islam bisa tumbuh dan berkembang apabila tidak ada sebuah negara. Jadi hubungan antara Islam dan negara ibarat sekeping mata uang yang memiliki dua sisi yang tidak dapat dipisahkan.¹¹ Mencintai tanah air atau negara sangat besar dan positif dampaknya, mulai dari dampak terhadap perkembangan agama, persatuan, pertahanan, ekonomi, politik, keamanan, dan juga pada aspek-aspek kesejahteraan rakyat dari semua lapisan masyarakat.¹²

Berangkat dari nilai *constant* di atas, maka pengujian teori yang mengatakan bahwa sifat *uswah hasanah* pendidik dapat mempengaruhi spirit *ukhwah wathaniyah* santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru terkonfirmasi memungkinkan untuk diteliti. Dari hasil pengujian terhadap kedua variabel tersebut, maka diperoleh nilai regresi sebesar -0.107, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 62.994 - 0.107 X$. Adapun nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.047, artinya berarti hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh sifat *uswah hasanah* pendidik terhadap spirit *ukhwah wathaniyah* santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru. Besar pengaruhnya sekitar 0.035 atau 35%, bila dikonversi menggunakan instrumen tabel interpretasi koefisien korelasi, maka angka 35% menunjukkan pengaruhnya rendah.

Dari data di atas, terlihat hasil nilai regresi penelitian ini minus (-) 0.107, data ini menunjukkan bahwa pengaruh dua variabel yang diteliti berlawanan. Jadi apabila sifat *uswah hasanah* pendidik menurun maka akan berpengaruh terhadap peningkatan spirit *ukhwah wathaniyah* santri. Sebaliknya bila sifat *uswah hasanah* pendidik meningkat maka akan berpengaruh terhadap penurunan spirit *ukhwah wathaniyah* santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru. Logika semacam ini mungkin agak kurang rasional, sebab idealnya bila sifat *uswah hasanah* pendidik meningkat, maka spirit *ukhwah wathaniyah* santri juga mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, bila sifat *uswah hasanah* pendidik menurun, maka spirit *ukhwah wathaniyah* turut menurun. Namun dalam penelitian faktanya tidak demikian. Meskipun begitu, setelah dilakukan analisis mendalam terhadap data tersebut, maka sesungguhnya bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian ini kaitannya dengan sifat *uswah hasanah*. Jadi sifat itu sendiri adalah sesuatu yang melekat kepada seseorang, bukan yang dibuat-buat. Dalam ajaran Islam, kebaikan harus ditampilkan dengan tulus. Ada keselarasan antara apa yang dikerjakan dengan apa yang tertanam dalam hati. Untuk itu apabila ada

¹¹ Usman Mafrukhin, *Pendidikan Nasionalisme: Teori Dan Aplikasi* (Semarang: Pilar Nusantara, 2020).

¹² Moh In'ami, Mualimul Huda, and Masrukhin, *Khazanah Pesantren Dan Pendidikan Kebangsaan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023).

seseorang yang berpura-pura agar terlihat baik di mata orang lain, maka sesungguhnya tindakan tersebut termasuk munafik. Artinya perilakunya tidak sesuai dengan perkataan, apalagi dengan isi hati. Hal ini sangat dilarang dalam ajaran Islam.

Berhubung sifat *uswah hasanah* merupakan bagian dari perilaku yang melekat kepada seseorang, maka apa yang ditampilkan oleh pendidik idealnya bukan karena motif-motif lain, tetapi harus dilandaskan pada nilai-nilai Islamiyah. Hal itu jugalah yang menyebabkan Nabi Muhammad Saw. disebut sebagai *uswah hasanah* karena beliau telah menampilkan kebaikan dari semua aspek kehidupannya.¹³ Dengan demikian sangat wajar, apabila sifat *uswah hasanah* pendidik meningkat, namun spirit *ukhwah wathaniyah* santri menurun atau sebaliknya. Untuk itu, pendidik harus memahami kondisi ini. Menempatkan diri sebagai *uswah hasanah* bagi santri sangat penting, namun harus dipastikan *uswah hasanah* yang ditampilkan tersebut bukanlah sesuatu yang dibuat-buat untuk kepentingan tertentu. Menjadi pendidik, itu artinya menjadi tauladan bagi orang yang didik. Keselarasan ucapan, tindakan, sikap, dan hati perlu dijaga setiap saat, baik di dalam maupun di luar pembelajaran, baik dalam keadaan sendiri maupun dalam keramaian, baik dalam kebahagiaan maupun dalam kesulitan.

Seterusnya, merujuk pada nilai pada tabel *summary*, besaran pengaruh sifat *uswah hasanah* pendidik terhadap spirit *ukhwah wathaniyah* santri adalah 0.035%, artinya rendah. Sementara sekitar 65% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Data ini telah mengisyaratkan pesan yang sangat dalam. Apabila mengacu kepada pikiran yang linier, tentu data tersebut kurang masuk akal karena bagaimana mungkin eksistensi pendidik di pondok pesantren tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan spirit *ukhwah wathaniyah* santri. Namun ketika dianalisis secara mendalam, maka fenomena tersebut mengandung nilai kebenaran. Kenapa tidak, sebab saat ini menjadi pendidik bukanlah sesuatu yang mudah. Pendidik dalam Islam memiliki tanggung jawab yang sangat luar biasa. Itulah sebabnya mereka disebut sebagai *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *ustadz*, *mursyid*, dan *mudarris*. Walaupun istilah-istilah tersebut konotasi dan tekanan maknanya berbeda, tapi tetaplah peran seorang pendidik harus sejalan dengan prinsip-prinsip ideal seperti yang terkandung dalam istilah-istilah pendidik tersebut.¹⁴ Pertanyaannya kemudian, apakah pendidik di pondok pesantren sudah menjiwai dan mengimplementasikan konsep *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib* tersebut? Pada ranah pemahaman terhadap konsep itu, diyakini para pendidik di pondok pesantren pasti sangat menguasainya, bahkan mereka adalah ahli pada bidang itu, sehingga mereka sangat dihormati oleh santri maupun masyarakat pada umumnya.¹⁵ Hanya saja, pada aspek penerapannya, ini perlu ada *muhasabah* mendalam. Oleh karena itu, apabila *uswah hasanah* yang ditampilkan pendidik tidak mendarah daging pada dirinya, maka pada saat itulah sifat *uswah hasanah* tersebut tidak terlalu berdampak tinggi terhadap spirit *ukhwah wathaniyah* santri.

Selain itu, rendahnya pengaruh sifat *uswah hasanah* pendidik terhadap spirit *ukhwah wathaniyah* santri, dilatarbelakangi oleh banyaknya variabel yang sangat penting dalam tradisi pondok pesantren. Sebagaimana diketahui, pondok pesantren adalah termasuk lembaga yang

¹³ Ali Mustofa, Stit Al-Urwatul, and Wutsqo Jombang, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 23–42, <https://doi.org/10.37348/CENDEKIA.V5I1.63>.

¹⁴ Junaidi Arsyad, "Educator Terms Based On Hadith Review," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (October 10, 2022): 759–72, <https://doi.org/10.30868/EI.V10I02.2619>.

¹⁵ Sayyidah Syaehotin and Akhmad Yunan Atho'illah, "Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murit Kepada Guru Di Pesantren)," *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 18, no. 1 (April 6, 2020): 240–48, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3698>.

paling tua dan diyakini sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kultur dan karakteristik negara Indonesia. Dalam perjalanannya pondok pesantren telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Namun terlepas dari itu, pondok pesantren tetap mempertahankan kulturnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang lahir bersama dengan sejarah berdirinya bangsa Indonesia, maka pondok pesantren telah menjadi sokoguru atas pendirian dan keberlangsungan negara Indonesia. Pada akhirnya pondok pesantren sendiri telah mendapat tempat yang istimewa dalam sistem pendidikan nasional.¹⁶ Itulah yang menyebabkan pondok pesantren memiliki variabel yang sangat kaya terkait dengan rasa nasionalisme. Jadi sifat *uswah hasanah* pendidik, hanya salah satu variabel yang turut berkontribusi untuk membentuk dan meningkatkan spirit *ukhwah wathaniyah* santri. Dengan demikian, sifat *uswah hasanah* pendidik tetap memiliki peran yang sangat luar biasa dalam mempengaruhi pradigma kebangsaan (*ukhwah wathaniyah*) santri, asalkan para pendidik mampu kembali pada hakikat pendidik itu sendiri, sebagaimana di ajarkan oleh Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sifat *uswah hasanah* pendidik dapat mempengaruhi sprit *ukhwah wathaniyah* santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru. Hal ini diketahui dari uji hipotesis yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. Secara teori apabila $0,047 < 0,05$ berarti hipotesis Ha diterima. Adapun besaran pengaruh sifat *uswah hasanah* pendidik terhadap sprit *ukhwah wathaniyah* santri adalah 0,035% dan sebesar 65% spirit *ukhwah wathaniyah* santri dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sementara nilai konsta penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi spirit *ukhwah wathaniyah* santri sebesar 62,994. Data ini menunjukkan bahwa sebelum ada sifat *uswah hasanah* pendidik, santri yang diteliti memiliki tren sprit *ukhwah wathaniyah* yang cukup baik. Selain itu, data regresi penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif (-) yaitu -0,107. setelah dianalisis secara mendalam, maka diketahui sifat *uswah hasanah* tidak terlalu berdampak kepada spirit *ukhwah wathaniyah* santri. Hal ini terjadi pada sifat *uswah hasanah* pendidik yang tulus atau hanya dibuat-buat untuk kebutuhan tertentu. Jadi pendidik idealnya harus menjadi *uswah hasanah* secara tulus dan mendalam. Menampilkan kebaikan-kebaikan di depan santri tidak cukup apabila kebaikan itu tidak disertai dengan ketulusan jiwa layaknya pendidik muslim. Sebaliknya bila sifat *uswah hasanah* pendidik menurun, maka santri boleh jadi mengalami perubahan positif terkait dengan spirit *ukhwah wathaniyah*. Hal ini dapat dimengerti, ketika santri melihat pendidik tidak menampilkan sifat *uswah hasanah*, maka mereka akan berinisiatif untuk menjadi antitesa dari sifat yang menurut persepsi mereka kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipandanto, Aryojati. *Dampak Politik Identitas Pada Pilpres 2019: Perspektif Populisme [The Impact of Identity Politics On President Election 2019: Populism Perspective]*. Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional. Vol. 11. Journal of Economic and Public Policy, 2020. <https://doi.org/10.22212/JP.V11I1.1582>.
- Arsyad, Junaidi. "Educator Terms Based On Hadith Review." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan*

¹⁶ Nurresa Fi Sabil Resya and Fery Diantoro, "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 209–30, <https://doi.org/10.35905/ALISHLAH.V19I2.2134>.

- Islam* 10, no. 02 (October 10, 2022): 759–72. <https://doi.org/10.30868/EI.V10I02.2619>.
- Baihaqi, Muhammad Rizal. *Demokrasi Digital: Memahami Dampak Dan Tantangan*. Indramayu: Adanu Abimata, 2020.
- Hamdi, Asep Saiful, and E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish, 2014.
- In'ami, Moh, Muallimul Huda, and Masrukhin. *Khazanah Pesantren Dan Pendidikan Kebangsaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023.
- Izzan, Ahmad, and Saehudin. *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*. Bandung, 2015.
- Mafrukhin, Usman. *Pendidikan Nasionalisme: Teori Dan Aplikasi*. Semarang: Pilar Nusantara, 2020.
- Mustakim, Mustakim. "Pergeseran Orientasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyyah Mayan Kranding Mojo Kediri)." *Prosiding Nasional 2* (December 18, 2019): 131–50. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/20>.
- Mustofa, Ali, Stit Al-Urwatul, and Wutsqo Jombang. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 23–42. <https://doi.org/10.37348/CENDEKIA.V5I1.63>.
- Nurfalah, Yasin. "Hubungan Perkembangan Emosi Remaja Dengan Pendidikan Islam." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 1 (December 16, 2017): 31–46. <https://doi.org/10.33367/TRIBAKTI.V28I1.407>.
- Resya, Nurresa Fi Sabil, and Fery Diantoro. "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 209–30. <https://doi.org/10.35905/ALISHLAH.V19I2.2134>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syaehotin, Sayyidah, and Akhmad Yunan Atho'illah. "Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid Kepada Guru Di Pesantren)." *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 18, no. 1 (April 6, 2020): 240–48. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3698>.
- Tohardi, Ahmad. *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019.